

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan santri menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik dan belajar, mendidik dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh santri.¹

Singkatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara santri dengan lingkungannya (guru), sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²

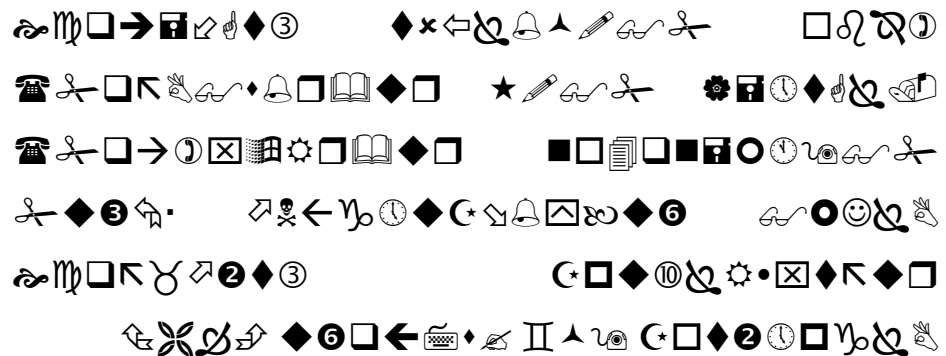
Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang memiliki seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, santri, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Supaya tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh

¹Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*.(jakarta: Kalam Mulia. 2006). Hal,239

² Nur Imaroh, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Pp. Putri Al-Munawir Krapyak Yogyakarta* . Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2008 hal, 13

hanya memperhatikan komponen secara global, melainkan juga secara spesifik dan detail.³

Dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an telah disebutkan dalam surat al-Faatir ayat 29 yang berbunyi:



“ *sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. (al-Faatir:29).

Berdasarkan landasan dasar berupa dalil *naqli* di atas, secara eksplisit menjelaskan bahwa orang yang mempelajari membaca Al-Qur'an akan dibalas dengan perniagaan yang melimpah.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁴ Tidak jauh berbeda halnya dengan pengertian yang diungkapkan oleh Hodgson yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Suatu proses yang menuntuk agar kelompok kata yang merupakan suatu

³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal,10

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.83

kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁵

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan . oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab; yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.⁶

Al-Qur'an menurut arti istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meski satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaanya. Diantara definisi Al-Qur'an menurut istilah sebagai berikut.

- a) Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat jibril yang tertulis didalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat Annas.
- b) Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menentang

⁵ Henry Guntur Tarigan, *membaca: sebagai sesuatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.7

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.⁷

Jadi, pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantaranya keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a) Menjadi manusia yang baik
- b) Mendapat kenikmatan tersendiri
- c) Derajat yang tinggi
- d) Bersama para malaikat
- e) Syafaat Al-Qur'an
- f) Kebaikan membaca Al-Qur'an
- g) Keberkahan Al-Qur'an⁸

3. Adab Membaca Al-Qur'an

a. Adab Lahir

- 1) Membacanya dalam keadaan suci dan bersih. Suci dari hadats dan bersih dari najis dan kotoran.
- 2) Bersiwak.
- 3) Menghadap kiblat. Hal ini untuk menuntun batin kita, agar menghadap bait Allah.
- 4) Menundukkan kepala, memperhatikan yang dibaca.
- 5) Mengucapkan kata-kata Al-Qur'an dengan serba jelas, dan usahakan sefasih dan setartil mungkin, dengan lagu yang tidak berlebihan.

⁷ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 46.

⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari hafash* (Edisi revisi), (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal.55-58

- 6) Membaca Tulungagung'awudz dan basmalah sebelum memulainya.
- 7) Pada akhir membaca Al-Qur'an, ditutup dengan bacaan pengakuan atas kebenaran firman Allah dengan:⁹

b. Adab Batin

- 1) Menghayati ketinggian Al-Qur'an disamping merenungkan keagungan Allah SWT.
- 2) Hatinya Khusus'.
- 3) Merasakan bahwa kitalah yang menjadi sasaran yang dimaksud Al-Qur'an. Kita mawas diri dan koreksi diri.
- 4) Merasakan bahwa kita membaca dihadapan Allah SWT. Dan Allah SWT. Melihat kita.
- 5) Mengikhlaskan niat.
- 6) Mempertebal keimanan kepada Allah SWT.¹⁰

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitanya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama qurro' (ahli qira'at) bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan¹¹, yaitu:

- a. Membaca dengan Tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode Tahqiq ini

⁹ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal.97-100.

¹⁰ *Ibid*, hal. 100-101

¹¹ Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 160

tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.¹²

- b. Membaca dengan Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah-tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.
- c. Membaca dengan Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an yaitu dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
- d. Membaca dengan Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.¹³

5. Komponen-Komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka dibutuhkan beberapa komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran membaca al-Qur'an adalah: tujuan pembelajaran, bahan pelajaran (materi), metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi atau penelitian.

¹² Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca...*, hal. 79

¹³ Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Daalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Falah Beran Ngawi*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 19-20

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan yang akan menerima pelajaran.¹⁴

b. Bahan pembelajaran (materi)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan santri yang akan menerima pelajaran.¹⁵

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

d. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, adalah alat material yang meliputi papan tulis,

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995), Hal 31.

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 157.

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 19.

gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.¹⁷

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada santri dengan metode tertentu dan sarana yang ada, dapat tujuan yang telah dirumuskan.¹⁸

6. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

1. Perencanaan Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempuh melalui tiga langkah, adalah: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengejaran.¹⁹

Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan intruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan santri mencapai tujuan yang dikehendaki.

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Hal 20

¹⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 158.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995). Hal. 136

2. Pelaksanaan Mengajar

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an di tempuh dengan langkah-langkah.²⁰

- 1) Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan santri, menertibkan segala sesuatu di kelas, menarik minat dan perhatian santri kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat *Islam* pada umumnya.
- 2) Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama secara nyaring serta dilafalkan dalam hati, semoga mendapat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya pada saat pembelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dan *pretest*. apersepsi adalah menyakan kepada santri tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkan dengan pelajaran hari ini. Sedangkan *pretest* adalah tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan santri terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
- 4) Hal-hal pokok yang paling dasar dan terpenting yang diajarkan oleh guru adalah bahwa santri perlu mengenal dan betul-betul tau tentang bacaan al-Qur'an, dengan memakai metode yang sesuai

²⁰ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung al- Ma'arif, 1986). Hal. 98-100.

dan sistematis sehingga menarik minat anak-anak dan disukai oleh mereka, jangan sampai menyulitkan mereka.

- 5) Guru membaca dengan tenang dan jelas, lalu diikuti oleh santri secara bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. Yang perlu diingatkan kepada santri adalah tidak boleh lupa tiap-tiap ayatnya.
- 6) Mengajarkan al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai santri dapat membaca dengan lancar.
- 7) Latihan-latihan membaca al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh santri yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh santri lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua santri membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan santri.
- 8) Sebagai penutup, guru memberi nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan *hamdalah* bersama-sama.²¹

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, adalah evaluasi. Menurut Muhibin Syah, evaluasi berarti penilaian

²¹ Thoha. Chabib. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang Pustaka Pelajar, 2004). Hal.36.

terhadap keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²³ Kesimpulannya, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara umum, ada empat jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an.²⁴

1) Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan adalah tes yang mengukur santri dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan. Sehingga santri dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya.²⁵

2) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.²⁶

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 141.

²³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 208.

²⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 245.

²⁵ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal.9.

²⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 214.

3) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan santri yang bersangkutan.²⁷

4) Evaluasi diagnostik

Evaluasi itu bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar santri.²⁸

Fungsinya yaitu.

- a) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan santri setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum.²⁹

²⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 283.

²⁸ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Hal. 10

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2000), Hal. 5-7.

B. Metode Tilawati

1. Sejarah Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :³⁰

- a) Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- b) Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- c) Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- e) Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santrisantrinya, antara lain :

- a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c) Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

³⁰ Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*.vol 2.no 2.kudus,2014,hal.343.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- a) Disampaikan dengan praktis.
- b) Menggunakan lagu Rost.
- c) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

2. Pengertian Metode Tilawati

Metode menurut Ubbiyati adalah: “ Kata metode berasal dari bahasa latin ‘*meta*’ yang berarti melalui dan ‘*hodos*’ yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut dengan ‘*tariqot*’ artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita”.³¹

Menurut M. Sastrapradja metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan.³² Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan Edgar Bruce Wesley. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.³³

Pengertian Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab “*Tilaawatun*” yang artinya pembacaan. Disebabkan karena, kata Tilawati ditulis dalam al-Qur’an

³¹ Nur Ubbiyati, *Ilmu pendidikan Islam* (bandung: Pustaka Setia, 1997). Hal, 123.

³² M. Sastrapradja. *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum* (Surabaya: usaha nasional. 1991). Hal, 318.

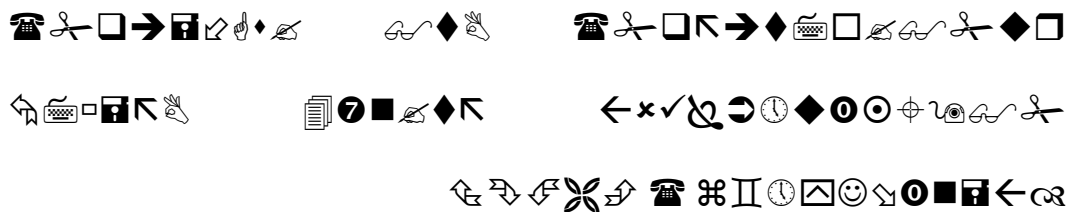
³³ Dr. Jalaluddin Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) Hal, 521.

sebanyak 63 kali dengan berbagai variasi Ma'nanya. Contoh dalam Surat al- Anfaal ayat 31.



“dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat kami”

Surat Al-Baqaroh ayat 102:



“Dan mereka mengikuti apa-apa yang setan bacakan tentang (masa) kerajaan sulaiman”

Kata Tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur’an dengan baik dan indah.³⁴ Jadi kesimpulanya, metode Tilawati adalah suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan al-Qur’an supaya baik dan benar.

3. Tujuan Metode Tilawati

Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal. Tujuan metode Tilawati ini diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya santri dapat menguasai materi sesuai dengan terget dengan cara guru dibina dan santri di *munaqosyah*

³⁴ Ebta Setiawan. *Loc. Cit.*

- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas efektif, tertib, dan efisien.
- c. Memanajerial pendanaan, seperti dengan menerapkan satu guru yang mengajar 15 sampai 20 santri sehingga dapat mengurai biaya pengeluaran.
- d. Waktu belajar sedikit dipangkas namun, dengan kualitas standar.³⁵

4. Prinsip pengajaran dan pembelajaran metode Tilawati

a. Prinsip pengajaran

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dan klasikal
- 5) Disampaikan dengan praktis

b. Prinsip pembelajaran

- 1) Menggunakan lagu Rost
- 2) Menggunakan pendekatan Klasikal dan individu secara seimbang
- 3) Merupakan pengembangan metode *Iqro* ' untuk orang dewasa

³⁵ Nanang Sugianto, [http:// S3.amazone.com](http://S3.amazone.com). Strategi Pembelajaran, 2016. Pesantren Nurul Falah Surabaya. Diunduh pada 22 nopember. 2016.

5. Standarisasi Mutu Metode Tilawati

Standarisasi mutu metode Tilawati dibagi menjadi lima sub pokok: a), standarisasi strategi pengajaran, b), langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati, c) standarisasi bacaan santri pada kenaikan jilid buku Tilawati. d), standarisasi ketuntasan waktu belajar. Semua standar-standar ini yang menjadi syarat wajib dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an dengan metode Tilawati di MADIN (Madrasah Diniyah).

a. Strategi mengajar metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

1) Klasikal-individual (peraga)

Definisi klasikal-individual teknik klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berklompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.³⁶

Fungsi dan manfaat klasikal-individual Fungsi dan manfaat yang dapat diambil dari teknik Klasikal-individual diantaranya: a), membiasakan bacaan b), membantu santri melancarkan buku, c), memudahkan pemahaman materi

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995). Hal. 73.

penguasaan lagu Rost, d), melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah mahir.

Kelebihan: kelebihan dari teknik Klasikal-individual adalah (a) santri lebih lancar membaca, (b) teknik ini sangat cocok untuk kelas yang memiliki fasilitasnya lengkap, (c) kesempatan untuk mengoreksi bacaan temanya lebih terbuka.

Kekurangan: kekurangan dari teknik Klasikal-individual adalah (a) ketika individual, suasana kelas cenderung tidak terkontrol, (b) waktu yang ada kurang maksimal

2) Teknik baca-simak (buku Tilawati)

Teknik baca-simak (buku Tilawati) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

a) Manfaat yang dapat diambil dari teknik baca-simak adalah: santri tertib dan tidak ramai.

b) Pembagian waktu setiap santri adil.

c) Mendengarkan merupakan membaca secara tidak langsung

hal ini telah dijelaskan dalam surat al- A'rof Ayat 204:



Artinya: dan apabila dibacakan al qur'an, maka dengarkan baik-baik, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Al- A'raf: 204)

Kelebihan dari teknik baca-simak adalah (a) santri lebih lancar membaca, disamping lisan membaca juga menyimak juga menyimak, (b) suasana kelas tenang PBM (Proses Belajar Mengajar) lancar enak. Sedangkan kekurangan dari teknik baca simak adalah santri yang merasa sudah bisa membaca biasanya tidak antusias untuk menyimak.

Pendekatan teknik-simak ini diharapkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran menjadi lebih dekat, mudah dan menyenangkan. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standart, suasana belajar kondusif, dan terget kurikulummbaik kualitas maupun waktu dapat tercapai. Contohnya:

- a) Santri membaca bergiliran sampai setiap membaca satu halaman dalam bukunya.
- b) Kemudian guru mengevaluasi bacaan tiap-tiap santri apabila ada bacaan santri yang tidak lancar lebih banyak dari bacaan santri yang lancar maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya, apabila bacaan santri kurang lancar yang mana kurangnya diambil dari bacaan santri yang lancar maka diteruskan halaman selanjutnya, sedangkan apabila

bacaan santri lancar dengan bacaan santri kurang lancar berbanding 50%-50% maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya.³⁷

b. Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati dibagi menjadi empat, (1) apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru, (2) penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan (3) pemahan, latihan bersama-sama atau kelompok, (4) ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati menggunakan teknik Klasikal-individual ada tiga tahap: (1) Guru membaca santri mendengarkan, (2) guru membaca santri menirukan, (3) guru membaca bersama santri.

Tabel 2.1 pembagian Penerapan Teknik Klasikal-Individual dalam Masa Pembelajaran Tiga Bulan

Minggu	Klasikal	1x Pertemuan	Jumlah Khatam
--------	----------	--------------	---------------

³⁷ Nanang Sugiyanto. *Loc. cit*

Ke 1-3	Tenik 1 dan 2	4 hal peraga	3x
Ke 4-12	Teknik 3	10 hal peraga	18x
	Jumlah		21x

Catatan: waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi, guru harus ikut membaca, guru bersuara lantang untuk menggugah semangat santri.

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati penerapan teknik baca-simak, ada tiga tahap: 1), guru menjelaskan pokok materi pada halaman yang akan dibaca, 2), baca simak diawali dengan membaca secara Klasikal dengan teknik Klasikal peraga, 3), santri membaca satu baris bergiliran sampai satu halaman sedangkan santri yang tidak membaca menyimak.

c. Standarisasi Bacaan Santri Pada Kenaikan Jilid Buku Tilawati

Sistematika buku Tilawati terdiri dari jilid I-VI, yang penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Jilid 1 (satu): santri mampu membaca huruf *hijaiyah* berharokat *fathah* berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan. Pokok bahasan buku Tilawati jilid I terdiri dari huruf *hijaiyah* berharokat *fatkhah* tidak sambung (1-32), huruf *hijaiyah* berharokat *fatkhah* sambung (33-44), huruf *hijaiyah* asli (1-31), angka arab (13-36).

- 2) Jilid 2 (dua): santri lancar membaca kalimat berharokat kasroh, fatkhah, dhummah dan kasrohtain, fathahtain, dhummahtain dengan benar. Santri lancar membaca bacaan panjang dan pendek. Pokok bahasa buku Tilawati jilid II, terdiri dari: kalimat berharokat fathah, kasroh, dhummah (2), kalimat berharokat fathahtain, kasrotain, dhummahtain (9), Bentuk Tulungagung' (18), bacaan panjang atau alif (20), Fathah panjang, kasroh panjang, dhummah panjang (28), dhummah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya (42)
- 3) Jilid 3 (tiga) santri mampu membaca huruf-huruf bersukun dengan fasih dan benar. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid III terdiri dari huruf lam sukun (1) lam sukun di dahului alif dan huruf yang berharokat (2), lam sukun (5), sin-syin sukun (6) ro' sukun (7), hamzah Tulungagung'-ain sukun (10), fathah diikuti wawu sukun (15), fathah diikuti ya' sukun (16), fa'-dhal-dho' sukun (25), Tsa'-kha'- kho' sukun (26), ghoin-za'-shod-kaf-ha'-dlod sukun (35)
- 4) Jilid 4 (empat) santri menguasai praktek bacaan waqof, mad, dan makhorijul huruf. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan lagu Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid IV: huruf-huruf bertasyjid (1), Mad jaiz dan mad wajib (6,7), bacaan nun dan lam tasydid (9), cara mewaqofkan (12), lafdhul jalalah (14), alif lam syamsiyah (idghom syamsiyah) (16), bacaan ikhfa' hakiki (19), huruf

- muqottho'ah (mulai 20,21,26,44), wawu yang tidak ada sukunya (23), Idghom bighunnah (33)
- 5) Jilid 5 (lima) santri menguasai praktik bacaan idghom bighunnah dan bila ghunnah, qolqolah, iqlab, ikhlab, ikhfa' dan idhar. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost.³⁸ Pokok bahasan buku Tilawati jilid V terdiri dari Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau wawu atau idghom bighunnah (1), huruf sukun di baca memantul (qolqolah) (5), Nun sukun atau tanwin bertemu ba' (iqlab) (8), lam sukun bertemu lam atau ba' idghom bilaghunnah (18), lam sukun bertemu ro' (19), Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi (idhar halqi) (20), huruf Muqhotto'ah (34), mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffah harfi (41), tanda-tanda waqof (42)
- 6) Jilid 6 (enam) santri mampu menghafal surat ad-Dhuha sampai an-Nas dan ayat-ayat pilihan. Pokok bahasan buku Tilawati jilid VI, terdiri dari surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (ad-Dhuha) sampai dengan surat terakhir 114 (an-Nas), ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum lembaga, Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisanya.)

d. Standarisasi ketuntasan waktu belajar

Standarisasi ketuntasan waktu belajar terbagi menjadi 3 bagian, jilid 1-5 (18 bulan) dengan rincian sebagai berikut (1) pertemuan lima kali seminggu (2) satu pertemuan selama 75 menit (3) Jumlah santri 15-

³⁸ Www. Nurul-Falah. Com Tilawati Metode Praktis Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an (Surabaya: Ponpes Al-Qur'an Nurul Falah, diunduh pada 22 nopember 2016)

20 santri perkelas. Al-Qur'an (18 bulan) dengan rincian sebagai berikut
 (1) pertemuan lima kali seminggu (2) satu pertemuan selama 75 menit
 (3) jumlah santri 15-20 santri perkelas. Alokasi waktu pembelajaran selama tujuh puluh lima menit (75 menit) dengan menggunakan lagu Rost, dengan rincian sebagai berikut a) 5 menit do'a pembuka, dengan teknik Klasikal b) 15 menit peraga Tilawati, dengan teknik Klasikal c) 30 menit buku Tilawati, dengan teknik baca simak d) 20 menit materi penunjang, dengan teknik Klasikal d) 5 menit do'a penutup, dengan teknik Klasikal.

6. Evaluasi

Evaluasi atau munaqosyah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjajagi kemampuan bacaan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran selanjutnya dan sebagai bahan untuk mengelompokkan kelas.

Menurut Winarmo Surahman, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan santri terhadap pembelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar santri dalam aspek sikap, kemauan, serta keterampilan.³⁹ Evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menentukan pemahaman buku Tilawati dalam satu kelas.

³⁹ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1985) Hal. 147.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati. biasanya dilakukan selama satu kali dalam satu semester.

7. Indikator Keberhasilan Baca Al-Qur'an Metode Tilawati

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui metode Tilawati adalah ada dua terbiasa membaca al-Qur'an dan peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah.

- 1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan Tilawati, yakni, santri mampu mengkhatamkan jilid 2 dan 3 buku Tilawati secara tartil, dengan terbiasa membaca al-Qur'an ini diharapkan santri mampu membaca dengan istiqomah. Sehingga, diharapkan santri memiliki jiwa qur'ani.
- 2) Peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, yakni santri harus peka terhadap bacaan al-Qur'an, peka dalam artian mengetahui dan memiliki keterampilan untuk membenarkan bacaan tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan cara menguasai beberapa materi pokok, seperti: fashohah (praktek) dan tajwid. Dengan menguasai fashohah maka santri mampu menjaga bacaan al-Qur'an dengan indah dan baik. Didalam kaidah fashohah ini ada tiga poin, waafu walibtida' (berhentinya dan memulainya bacaan), mura'atul huruf wal harokat (menjaga huruf dan harakat), dan muro'atul huruf wal kalimat

(menjaga huruf dan kalimat). Selain fashohah adalah materi Tajwid yaitu menempatkan sesuatu dan membaguskannya. Tajwid sebagai praktek, yaitu mengucapkan dengan benar setiap huruf al-Qur'an, menyempurnakan bacaan dengan setiap kalimatnya, dan menyampaikan tujuan pada pembagusan lafadzh-lafazhnya dan membacanya sesuai grammer dengan syarat talaqqi.⁴⁰ materi ini harus dikuasai baik secara teori maupun secara praktek. Didalam kaidah tajwid terdapat beberapa poin. Seperti Makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), Ahkamul huruf (hukum bacaan huruf), sifatul huruf (sifat-sifat huruf), Ahkamul mad wal waqof (hukum bacaan mad dan waqof), dan lain sebagainya.⁴¹

Santri selain dituntut atas keberhasilan terbiasa membaca al-Qur'an dan peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, juga dituntut untuk menguasai kualitas vokal dan lagu Rost, menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, praktek sholat, dan do'a-do'a harian.

8. Target Yang Ingin di Capai dalam Pembelajaran Metode Tilawati

Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran metode Tilawati ini adalah santri membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yang meliputi:

1. Fashohah
2. Tajwid

⁴⁰ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rosulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Shahabat, Berbagai Keutamaan, Adab, Hukum membaca Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta:PT DARUL FALAH, 2008) Hal. 251.

⁴¹ www.Nurul-Falah.com. log. cit

3. Ghorib dan Musykilat
4. Suara dan Irama⁴²

Dari berbagai target yang telah di sebutkan di atas, banyak yang menarik dari metode tersebut yaitu Fashohah, jadi santri juga diuntut untuk fashih dalam membaca Al-Qur'an, selain Fashih Metode Tilawati juga mengutamakan Tajwid, yaitu mengucapkan dengan benar setiap huruf Al-Qur'an, menyempurnakan bacaan dengan setiap kalimatnya, dan menyampaikan tujuan pada pembagusan lafazh-lafazhnya dan membacanya sesuai grammer dengan syarat talaqqi.⁴³ suara dan irama, metode tilawati juga sangat menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar, seperti yang ada di dunia seni baca Al-Qur'an, ada gaya Rosy, bayati, syika, nahawa dan lain-lain. Dan hasilnya para murid tidak mengalami kebosanan dalam kegiatan belajarnya. Metode ini juga dapat menjadi alternatif bagi para pengajar yang menemui masalah dalam cara pembelajarannya, jika para murid merasa bosan kurang konsentrasi dalam belajar, maka di tilawati ini penyajian materi ini menjadi sangat mengayikkan, baik terhadap murid maupun guru. Kemudian selanjutnya Ghorib dan Musykilat, ghorib artinya asing, bacaan Ghorib yaitu bacaan yang tidak sebagaimana biasanya, sehingga di khawatirkan salah dalam membacanya. Sedangkan Musykilat adalah

⁴² Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Daalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Falah Beran Ngawi*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 19-20

⁴³ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Shahabat? Berbagai keutamaan, Adab, Hukum bacaan Membaca Al-Qur'an dan Tajwidnya*, (Jakarta: PT DARUL FALAH,2008)

bacaan dengan cara membacanya beda. Hal ini bertujuan agar kita dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan.

C. Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati Dengan Yang Lainnya.

a. Metode Tilawati

Beberapa kelebihan Metode Tilawati antara lain, adanya alat-alat penunjang pembelajaran al-Qur'an. Metode Tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efektif dan efisien, 1) buku Tilawati mulai dari jilid 1-6, 2) dilengkapi dengan lantunan lagu Rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu *nahawan* untuk pengembangan, 3) media pembelajaran berupa peraga Tilawati mulai dari jilid 1-6, 4) dilengkapi dengan kaset pembelajaran Tilawati jilid 1-5, 5) menerapkan strategi belajar Klasikal-individual secara seimbang dan proporsional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan santri menjadi lebih tertib.

Beberapa kekurangan Metode Tilawati:

- 1) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
- 2) Dengan pendekatan irama lagu Rost yang digunakan dalam metode ini, dikawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- 3) Pada huruf-huruf yang pelafalanya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan Tilawati sekaligus.

b. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut dengan metode “Eja”. Secara didaktik,,materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, daari yang mudah sampai yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Sistem pembelajaran metode Baghdadiyah: hafalan, eja, modul, dan pemberian contoh

Beberapa kelebihan Qoidah baghdadiyah antara lain:

- 1) Santri akan mudah belajar, karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf Hijaiyyah.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral untuk sebagai proses pengulangan.
- 3) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

Beberapa kekurangan Qoidah Baghdadiyah antara lain:

- 1) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan, karena kurang variatif dengan hanya satu jilid saja.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri.

4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus menghafal huruf Hijaiyyah dan mengejanya sekaligus.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah yang menekankan langsung membaca Al-Qur'an. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian. 10 sifat buku Iqro' adalah bacaan langsung, CBSA (Cari Belajar Santri Aktif), privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif, fleksibel.

d. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adaah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".⁴⁴

e. Metode Qiroati

Metode Qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati.

⁴⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008). Hal.19

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Sesungguhnya banyak peneliti yang hampir mirip dengan yang diajukan oleh peneliti ini, akan tetapi peneliti belum menemukan yang sama, sehingga peneliti akan memaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Laila Anisa, 2009, Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di SMP Taman Siswa Malang) Penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode Tilawati. Pengumpulan data (interview) wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Luthfi Fahrudin. 2015, Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang. Penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode Tilawati. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, Interview/wawancara, dokumentasi Pengecekan data sama-sam menggunakan Triangulasi.

Zairuddin (2010) Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an Secara tartil melalui penggunaan metode qiroati. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pandanretno Kec.Kajoran Kab.Magelang Tahun 2010). Penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode Tilawati. Pengumpulan data (interview) wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laila Anisa, 2009	Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di SMP Taman Siswa malang)	1. Penelitian deskriptif kualitatif. 2. Menggunakan metode Tilawati. 3. Pengumpulan data (interview) wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. 4. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.	1. Latar belakang objek penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian.
2.	Luthfi Fahrudin. 2015,	Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 2 Madrasah Diniyah Ula	1. Penelitian deskriptif kualitatif. 2. Menggunakan metode Tilawati. 3. Teknik pengumpulan data	1. Latar Belakang objek penelitian 2. Focus penelitian 3. Lokasi Penelitian

		Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang.	menggunakan, observasi, Interview/wawan cara,dokumentasi 4. Pengecekan data sama-sam menggunakan Trianggulasi.	
4	Zairuddin (2010)	Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an Secara tartil melalui penggunaan metode qiroati. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pandanretno Kec.Kajoran Kab.Magelang Tahun 2010)	1. Penelitian deskriptif kualitatif. 2. Menggunakan metode Tilawati. 3. Pengumpulan data (interview) wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. 4. Pengecekan keabsahan data menggunakan trianggulasi.	1. Latar belakang objek penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian.
5	Ana Muyasaroh , 2017	Implementasi Metode Tilaawati dalam Pembelajaran	1. penelitian deskriptif kualitatif 2. Menggunakan	1. Latar Belakang objek penelitian 2. Focus penelitian 3. Lokasi

		Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung	<p>metode Tilawati.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, Interview/wawancara, dokumentasi</p> <p>4. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.</p>	Penelitian
--	--	--	---	------------

E. Kerangka berpikir (paradigma)

Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Moleong, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedang Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.⁴⁵

Penerapan metode tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik klasikal individual; evaluasi pre test, harian dan kenaikan jilid; serta adanya faktor pendukung dari berbagai pihak akan menunjang berjalannya metode tilawati dengan baik sehingga siswa

⁴⁵Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

mampu membaca Al-Qur'an dan dalam proses ini maka siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berikut skema paradigma penelitiannya:

Kerangka berpikir/Paradigma penelitian

